

## Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik oleh Bidang Mutu Pendidikan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Moch. Taufik Ariansyah<sup>1</sup>, Yatim Riyanto<sup>2,3</sup>, Alim Sumarno<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>S2 Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Lakarsantri, Surabaya, East Java 60213

Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur 60213

Email [mochtaufik.22010@mhs.unesa.ac.id](mailto:mochtaufik.22010@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [yatimriyanto@unesa.ac.id](mailto:yatimriyanto@unesa.ac.id)<sup>2</sup>, [alimsumarno@unesa.ac.id](mailto:alimsumarno@unesa.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya dalam bentuk finansial, manusia, serta informasi suatu organisasi untuk mencapai sasarannya. Seperti yang tertuang pada definisi manajemen, terdapat empat kegiatan yang membentuk proses manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dalam manajemen pendidikan memiliki substansi juga, salah satunya adalah manajemen peserta didik yakni wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi potensi peserta didik lainnya. Dalam hal memajemen peserta didik untuk meningkatkan prestasi non-akademik yang dilakukan oleh Bidang Mutu Pendidikan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo. Prestasi non akademik adalah prestasi yang diperoleh sebagai hasil dari pencapaiannya diluar dari nilai mata pelajaran yang telah ditetapkan di sekolah atau suatu prestasi yang didapatkan diluar kelas. Upaya mengembangkan prestasi non akademik itu dengan mengadakan sebuah kegiatan ajang kreasi peserta didik dan ajang kreativitas peserta didik dalam membuat sebuah konten literasi digital di era teknologi yang pesat ini. Sebuah program kegiatan yang dilaksanakan adalah Sidoarjo *Student Talent* dan Festival Literasi Sidoarjo tahun 2023. Kegiatan tersebut dapat membantu dalam membina serta mengembangkan minat dan bakat peserta didik juga agar dapat meraih sebuah prestasi non-akademik. Dengan mengikuti kegiatan tersebut para peserta didik mendapatkan pengalaman yang berbeda, unik dan menarik.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan, Peserta Didik, Mutu Pendidikan, Prestasi Non-Akademik

### ABSTRACT

Management is the process of planning, organizing, directing and monitoring resources in the form of financial, human and information of an organization to achieve its targets. As stated in the definition of management, there are four activities that form the management process, namely planning, organizing, directing and monitoring. Educational management also has substance, one of which is student management, which is a vehicle for students to develop themselves as optimally as possible, both with regard to aspects of their individuality, social aspects, aspirations, needs and potential of other students. In terms of managing students to improve non-academic achievements, this is carried out by the Education Quality Division of the Sidoarjo Regency Education and Culture Office. Non-academic achievement is an achievement obtained as a result of achievements outside of the subject grades that have been determined at school or an achievement obtained outside the classroom. Efforts to develop non-academic achievements are by holding a student creation event and a student creativity event in creating digital literacy content in this era of rapid technology. An activity program being implemented is the Sidoarjo Student Talent and Sidoarjo Literacy Festival in 2023. These activities can help in fostering and developing students' interests and talents so that they can achieve non-academic achievements. By taking part in these activities, students get different, unique and interesting experiences.

**Keywords:** Education Management, Student, Education Quality, Non-Academic Achievement

## 1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya negara ini. Sistem pendidikan di Indonesia mencakup tingkat pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan dasar terdiri dari sekolah dasar (SD) selama 6 tahun dan sekolah menengah pertama (SMP) selama 3 tahun. Pendidikan menengah terdiri dari sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK) selama 3 tahun. Pendidikan tinggi mencakup perguruan tinggi dan universitas. Pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, kurikulum nasional diterapkan yang mencakup berbagai mata pelajaran, seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan sejarah. Selain itu, ada juga pelajaran agama yang disesuaikan dengan keyakinan agama masing-masing peserta didik. Sekolah-sekolah di Indonesia berada di bawah naungan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Rodiyah, 2015).

Tabel 1 Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Nasional  
 (Sumber: Dapo Kemdikbud - <https://dapo.kemdikbud.go.id/>)

Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Nasional							2023/2024 Ganjil
Rekap Nasional Semester 2023/2024 Ganjil							
Per 12 November 2023 00:00:00							
#	Sekolah	Peserta Didik	Rombel	Guru	Tendik	Jumlah Kirim	% Kirim
PAUD	203.049	6.857.817	468.233	485.314	222.669	196.973	97%
PKBM & SKB	10.535	1.765.062	83.130	43.693	12.614	9.584	91%
SD	149.282	24.036.784	1.143.411	1.480.893	334.770	148.925	100%
SMP	42.964	9.966.241	350.443	674.592	182.268	42.589	99%
SMA	14.590	5.313.571	171.469	341.063	95.463	14.452	99%
SMK	14.469	5.068.505	187.332	325.738	90.844	14.256	99%
SLB	2.331	158.641	37.947	27.034	8.076	2.314	99%
<b>Total</b>	<b>437.220</b>	<b>53.166.621</b>	<b>2.441.965</b>	<b>3.378.327</b>	<b>946.704</b>	<b>429.093</b>	<b>98%</b>

\*: Guru dan Tendik yang masuk dalam penghitungan rekap adalah Guru dan Tendik yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk

Meskipun sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dan peningkatan, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti ketimpangan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, kesenjangan kualitas pendidikan, dan keterbatasan sumber daya. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah terus melakukan reformasi pendidikan, meningkatkan kualitas guru, meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil, dan memperkuat program pendidikan vokasional untuk mempersiapkan lulusan yang siap kerja. Pendidikan di Indonesia dianggap sangat penting dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya negara ini. Dengan partisipasi aktif dari pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga, diharapkan sistem pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan kesempatan yang adil bagi semua warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas (Rifa'I, 2018).

Tabel 2 Data Sekolah di Kabupaten Sidoarjo (SD-SMP)  
 (Sumber: Dapodik - <https://dapodik.kemdikbud.go.id/sp/2/050200>)

Data Sekolah Kab. Sidoarjo - Dapodikdasmen							
No	Wilayah	Jml	N	S	Jml	N	S
		SD			SMP		
1	Kec. Sidoarjo	55	35	20	29	6	23
2	Kec. Waru	44	23	21	22	4	18
3	Kec. Taman	49	39	10	18	3	15
4	Kec. Krian	44	30	14	17	3	14
5	Kec. Candi	31	26	5	9	3	6
6	Kec. Sukodono	32	23	9	8	2	6
7	Kec. Tulangan	35	31	4	9	2	7
8	Kec. Gedangan	26	21	5	7	2	5
9	Kec. Buduran	26	19	7	9	3	6
10	Kec. Prambon	32	27	5	6	2	4
11	Kec. Porong	24	20	4	11	3	8
12	Kec. Tanggulangin	28	21	7	9	2	7
13	Kec. Wonoayu	30	30	0	5	2	3
14	Kec. Krembung	30	26	4	5	2	3
15	Kec. Sedati	21	17	4	9	2	7
16	Kec. Jabon	22	22	0	7	3	4
17	Kec. Tarik	31	29	2	6	2	4
18	Kec. Balong Bendo	26	25	1	5	2	3
<b>Total</b>		<b>586</b>	<b>464</b>	<b>122</b>	<b>191</b>	<b>48</b>	<b>143</b>

Latar belakang manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi adalah sebuah pendekatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Manajemen peserta didik adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi dan prestasi peserta didik di sekolah. Adanya manajemen peserta didik yang efektif dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan berfokus pada manajemen peserta didik yang efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan prestasi peserta didik. Ini akan membantu mempersiapkan mereka dengan baik untuk menghadapi tantangan di masa depan dan mencapai potensi maksimal mereka (Hasrian, 2021).

Tabel 3 Data Peserta Didik di Kabupaten Sidoarjo (SD-SMP)  
 (Sumber: Dapodik - <https://dapodik.kemdikbud.go.id/sp/2/050200>)

Data Peserta Didik Kab. Sidoarjo - Dapodikdasmen							
No	Wilayah	Jml	L	P	Jml	L	P
		SD			SMP		
1	Kec. Sidoarjo	18.430	9.474	8.956	12.522	6.663	5.859
2	Kec. Taman	14.617	7.640	6.977	7.845	4.028	3.817
3	Kec. Waru	17.052	8.769	8.283	8.603	4.405	4.198
4	Kec. Krian	11.669	6.010	5.659	7.480	3.952	3.528
5	Kec. Buduran	7.471	3.900	3.571	3.710	1.942	1.768
6	Kec. Sukodono	8.965	4.588	4.377	3.527	1.804	1.723
7	Kec. Gedangan	8.112	4.162	3.950	3.145	1.651	1.494
8	Kec. Candi	8.890	4.666	4.224	3.884	2.063	1.821
9	Kec. Tulangan	6.569	3.407	3.162	2.841	1.497	1.344
10	Kec. Sedati	6.759	3.498	3.261	3.638	1.872	1.766
11	Kec. Porong	4.669	2.483	2.186	3.169	1.584	1.585
12	Kec. Krembung	4.332	2.238	2.094	2.212	1.141	1.071
13	Kec. Wonoayu	4.904	2.558	2.346	2.249	1.171	1.078
14	Kec. Tanggulangin	4.979	2.600	2.379	2.698	1.480	1.218
15	Kec. Prambon	4.778	2.482	2.296	2.191	1.133	1.058
16	Kec. Tarik	3.579	1.850	1.729	1.868	984	884
17	Kec. Jabon	3.000	1.547	1.453	2.252	1.229	1.023
18	Kec. Balong Bendo	4.271	2.206	2.065	2.136	1.041	1.095
<b>Total</b>		<b>143.046</b>	<b>74.078</b>	<b>68.968</b>	<b>75.970</b>	<b>39.640</b>	<b>36.330</b>



Dengan berfokus pada manajemen peserta didik yang efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan prestasi peserta didik. Ini akan membantu mempersiapkan mereka dengan baik untuk menghadapi tantangan di masa depan dan mencapai potensi maksimal mereka. Manajemen peserta didik yang baik melibatkan kerjasama antara guru, sekolah, orang tua, dan peserta didik itu sendiri. Ini merupakan pendekatan holistik yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan penuh potensi peserta didik dan meningkatkan prestasi mereka di berbagai bidang (Sherly, 2020)

Di dalam dunia pendidikan, istilah prestasi akademik dan non-akademik sudah menjadi istilah populer yang mengiringi jenjang pendidikan setiap peserta didik. Sebagai orangtua maupun guru harus memahami bahwa setiap peserta didik memiliki bakat dan kecerdasan yang berbeda-beda. Adapun anak yang cerdas dalam bidang akademik, dan juga ada anak yang memiliki kemampuan di bidang non akademik. Mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang akan mengembangkan bakat dan kecerdasannya masing-masing dengan bantuan guru dan orangtua. Dengan begitu, potensi yang dimilikinya akan semakin berkembang dengan baik (Kusumaningrum, 2017).

Prestasi non akademik adalah kompetensi yang didapatkan peserta didik dalam aktivitas diluar jam pembelajaran atau dikatakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Ini adalah suatu aktivitas yang direncanakan dalam perencanaan tahun dan sekolah di setiap kalender pendidikan. Aktivitas ini menjadi jembatan terhadap apa yang dibutuhkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya seperti moral sikap serta kreativitas dengan adanya keikutsertaan dalam ekstrakurikuler ini peserta didik akan belajar menambah ilmu serta wawasan dalam berkomunikasi. (Mela, 2023)

Adapun cakupan dari prestasi non akademik ini jauh lebih luas dari prestasi non akademik. Hal ini dikarenakan kegiatan non akademik jauh lebih beragam jika dibandingkan dengan kegiatan akademik. Berikut adalah beberapa faktor yang berperangaruh dalam memperoleh prestasi non akademik peserta didik di dalam buku Psikologi Belajar, yaitu meliputi: (1) Minat dan kecenderungan peserta didik untuk mempelajari dan menekuni suatu bidang tertentu; (2) Harapan peserta didik untuk meraih prestasi dalam bidang yang mereka minati tersebut; (3) Dukungan yang diberikan keluarga dan orang-orang terdekat; (4) Sarana dan prasarana yang berguna sebagai penunjang untuk bidang yang ditekuni tersebut; (5) Pelatih atau mentor yang akan membantu peserta didik untuk mengeluarkan dan mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya. (Syah, 2006)

Saat ini peningkatan kualitas pendidikan penting dilakukan. Pasalnya, kualitas pendidikan di Indonesia masih terbilang rendah dan memerlukan perhatian lebih serius. Pada tahun 2023, berdasarkan data yang dirilis oleh worldtop20.org, peringkat pendidikan Indonesia berada di urutan ke-67 dari total 209 negara di seluruh dunia. Urutan Indonesia tersebut berdampingan dengan Albania yang menempati posisi ke-66 serta Serbia di posisi ke-68. Peringkat tersebut dihasilkan dengan berdasar pada lima tingkat pendidikan di Indonesia, yakni tingkat pendaftaran sekolah anak usia dini sebanyak 68%, tingkat penyelesaian Sekolah Dasar (SD) 100%, tingkat penyelesaian Sekolah Menengah 91.19%, tingkat kelulusan SMA 78% dan tingkat kelulusan Perguruan Tinggi 19%. Di tahun lalu yakni tahun 2022, peringkat pendidikan Indonesia juga sama yakni peringkat ke-67. Hal ini mengindikasikan bahwa masih kurangnya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dinas Pendidikan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang pendidikan yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Pendidikan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan di bidang pendidikan diantaranya menyusun rencana kerja dinas pendidikan, merumuskan kebijakan teknik urusan pemerintah,

melaksanakan pelayanan, pembinaan dan pengendalian urusan pemerintah, melaksanakan kesekretariatan dinas dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati. Salah satu tugas dinas pendidikan yaitu penerimaan data presensi dari sekolah-sekolah. (Raharjo, 2019).

Mekanisme peningkatan mutu pendidikan dalam membentuk peserta didik yang berprestasi dimulai dengan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan kunci utama bagi sebuah bangsa untuk terus berkembang maju. Oleh karena itu, agar menjadikan SDM Indonesia berkualitas, diperlukan pemupukan sejak dini. Pendidikan adalah salah satu langkah untuk mempersiapkan putra dan putri bangsa supaya bisa berprestasi agar dapat bersaing di era globalisasi dan digital pada masa mendatang. Oleh karena itu, tentunya peningkatan mutu pendidikan haruslah dimulai dari dinas pendidikan dan kebudayaan dan dapat diteruskan untuk diimplementasikan pada tingkat satuan pendidikan (Bawasyir, 2018)

Peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan adalah tindakan yang diambil oleh dinas pendidikan dan kebudayaan guna memperbaiki hasil penyelenggaraan pendidikan agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas pendidikan yang dilakukan. Dinas pendidikan dan kebudayaan bisa melakukan rancangan peningkatan mutu pendidikan dengan empat tahapan. Keempat tahapan tersebut adalah evaluasi capaian pendidikan, perencanaan evaluasi pendidikan, perbaikan mutu pendidikan, dan juga monitoring mutu pendidikan (Kusuma, 2016).

## **2. METODE PENELITIAN**

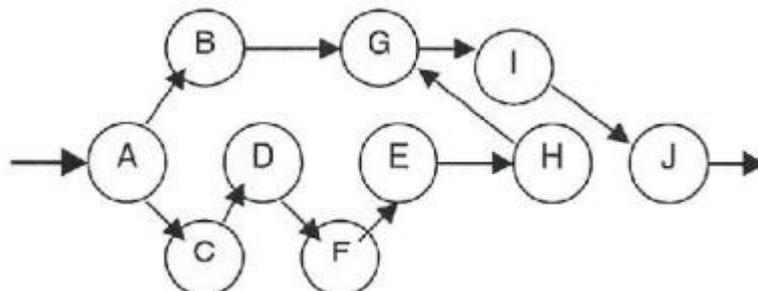
Penelitian merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris, yaitu *research*. *Research* berasal dari kata *re* yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari. Dengan demikian, arti sebenarnya dari *research* atau penelitian yaitu mencari kembali dan berulang-ulang (Pahlevianur, 2022). Penelitian diartikan sebagai studi yang dilakukan untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu masalah, hingga permasalahan tersebut dapat diselesaikan (Soeratno dan Arsyad, 2008). Penelitian sebagai proses mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi secara sistematis dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya (Andriani, 2013). Sedangkan, maksud dari penelitian berupa merumuskan permasalahan, mengumpulkan data, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data untuk usaha pengembangan ilmu pengetahuan (Supranto, 1997).

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (Bogdan dan Taylor, 1982). Sedangkan pendapat lain penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya (Kirk dan Miller, 1988).

Penelitian kualitatif menuntut adanya kemampuan dan keterampilan khusus yang belum tentu dimiliki oleh peneliti kuantitatif. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang peneliti kualitatif adalah kemampuan untuk memahami tingkah laku individu atau informan yang menjadi sasaran penelitian secara detail baik dalam bentuk "*explicit knowledge*" maupun "*tacit knowledge*" sehingga peneliti kualitatif memungkinkan diperolehnya gambaran tingkah laku yang utuh dan mendalam (Riyanto dan Oktariyanda, 2016).

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data yang dikemukakan masih bersifat sementara. Namun demikian pembuat proposal perlu menyebutkan siapa-siapa yang kemungkinan akan digunakan sebagai sumber data. Misalnya akan meneliti gaya belajar anak jenius, maka kemungkinan sampel sumber datanya adalah orang-orang yang dianggap jenius, keluarga, guru yang membimbing, serta kawan-kawan dekatnya. Selanjutnya misalnya meneliti tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka kemungkinan sampel sumber datanya adalah

pimpinan yang bersangkutan, bawahan, atasan, dan teman sejawatnya, yang dianggap paling tahu tentang gaya kepemimpinan yang diteliti (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian kualitatif yang bersifat purposive dan snowball itu dapat digambarkan seperti gambar 1 berikut:



Gambar 2 Proses pengambilan sampel sumber data dalam penelitian kualitatif, *purposive* dan *snowball* (Sumber: Sugiyono, 2013)

Berdasarkan gambar 1 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Dalam proposal penelitian, peneliti telah merencanakan A sebagai orang pertama sebagai sumber data. Informan awal ini sebaiknya dipilih orang yang bisa "membukakan pintu" untuk mengenali keseluruhan medan secara luas (mereka yang tergolong gatekeepers/penjaga gawang dan knowledgeable informant/informan yang cerdas). Selanjutnya oleh A disarankan ke B dan C. Dari C dan B belum memperoleh data yang lengkap, maka peneliti ke F dan G. Dari F dan G belum memperoleh data yang akurat, maka peneliti pergi ke E, selanjutnya ke H, ke G, ke I dan terakhir ke J. Setelah sampai J data sudah jenuh, sehingga sampel sumber data sudah mencukupi, dan tidak perlu menambah sampel yang baru (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini mengumpulkan berbagai data dari sumber data sebagai berikut: (a) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Sidoarjo; (2) Bidang Mutu Pendidikan; (3) Prestasi Peserta Didik di Sidoarjo. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilaksanakan selama penelitian secara simultan dengan rangkaian sebagai berikut: (1) Wawancara Mendalam; (2) Observasi Partisipan; (3) Dokumentasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Hasil** Pada penelitian manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi non akademik oleh bidang mutu pendidikan dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Sidoarjo yakni adalah sebuah kegiatan yang berfungsi dan bermanfaat untuk mengasah kemampuan serta memupuk minat dan bakat peserta didik SD-SMP se kabupaten Sidoarjo. Hal itu disampaikan secara langsung oleh Kepala Seksi Pembina dan Pengembang Minat dan Bakat Peserta Didik yakni Rr. Lisa Kartikawati, S.S., M.M, pada saat sesi wawancara. Kegiatan tersebut adalah (1) Sidoarjo Student Talent (SST) Tahun 2023; Sidoarjo Student Talent (SST) merupakan ajang kompetisi dimana peserta didik KB/PAUD, TK, SD, SMP se-Sidoarjo saling beraksi menampilkan bakat masing-masing. Ajang kreasi siswa yang menampilkan berbagai bakatnya (vokal, musik, pantomim, baca puisi, banjari, tari, dance, bercerita dll). Tujuan diadakannya kegiatan tersebut untuk menampilkan bakat dan kreativitas siswa di Sidoarjo, khususnya seni. Meningkatkan kualitas pendidikan di Sidoarjo melalui pengembangan potensi siswa, memberikan wadah dan kesempatan peserta didik untuk dapat menunjukkan prestasi melalui sebuah kreasi dan kreativitas peserta didik. Rangkaian kegiatan SST ini meliputi pentas kreativitas peserta didik dalam bentuk seni dan budaya, parade peserta didik, pemberian penghargaan kepada penampil terbaik. Penampilan dalam acara SST 2023 diikuti sekitar 87 penampil dari jenjang PAUD, TK, SD, SMP pada beberapa sekolah terpilih di kabupaten

Sidoarjo. Kegiatan ini berlangsung pada hari Rabu-Kamis 22-23 November 2023 di Atrium Lippo Plaza Sidoarjo;



Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan Sidoarjo *Student Talent 2023*  
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tabel 4 Daftar Penampil Terbaik Sidoarjo *Student Talent 2023*

No	Jenjang	Sekolah	Penampilan
1	PAUD/TK	TK Kemala Bhayangkari 97	Tari Tradisional
2		TK Dharma Wanita Buncitan	Bercerita
3		TK NICK Candi	Musik Patrol
4		TK Aisyiah Bustanul Athfal 2	Nyanyi Angklung
5		PAUD Al Ikhsan Sidoarjo	Tari Tradisional
6		PAUD An Nur Tulangan	Tari Modern
7	SD	SDN Candi	Vokal, Tari dan Musik
8		SDN Pucang 2	Tari Tradisional
9		SD Hang Tuah 11	Musik Ansambel
10		SDN Krian 4	Musikalisasi Puisi dan Biola
11		SDN Krembung 1	Musik Pianika
12		SD Hang Tuah 10 Sedati	Dongeng <i>in English</i>
13	SMP	SMP Roudlotul Jannah Waru	Tari Tradisional
14		SMPN 1 Sedati	Tari Modern
15		SMPN 2 Taman	Gitar Solo dan Vokal
16		SMPN 2 Sukodono	Vokal Solo
17		SMP Widya Wiyata	<i>Dance</i>
18		SMP Raden Rahmat	Banjari

(2) Festival Literasi Sidoarjo (FLS) Tahun 2023; Festival Literasi Sidoarjo (FLS) 2023 menjadi program kegiatan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Sidoarjo dalam rangka mendorong literasi digital peserta didik maupun tenaga pendidik. Gelaran FLS 2023 akan menjadi program kegiatan yang menjadi langkah awal untuk mengambil peran dalam Literasi Digital yang semakin maju dan mengikuti perkembangan jaman. Literasi merupakan faktor utama dalam mewujudkan masyarakat berpengetahuan, inovatif, kreatif, dan berkarakter serta memiliki kontribusi positif dalam rangka membantu menumbuhkan kreativitas dan inovasi, serta meningkatkan keterampilan dan kecakapan sosial yang sangat dibutuhkan pada era revolusi industri 4.0. Sejak tahun 2018, pemerintah telah mengatur tentang 6 (enam) gerakan literasi dasar bagi satuan pendidikan. Salah satunya adalah literasi digital yang sesuai dengan implementasi dari Kurikulum Merdeka tentang digitalisasi sekolah.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo melaksanakan Festival Literasi Sidoarjo (FLS) 2023 dalam memperingati Hari Guru Nasional serta meningkatkan kompetensi guru dan peserta didik tentang literasi digital. Literasi digital tahun 2023 menjadi fokus utama dengan tetap memperhatikan unsur kearifan lokal satuan pendidikan dan daerah, salah satu bentuk kegiatannya adalah dengan membuat 4.784 konten video yang diikuti oleh 19.765 peserta didik, guru dan kepala sekolah, 180 lembaga jenjang PAUD dan 577 jenjang

SD/MI/SMP/MTs yang berlangsung dari Januari-November 2023. Kemampuan literasi sangat penting dalam menghadapi tantangan dan peluang yang disajikan oleh integrasi teknologi ke dalam semua aspek kehidupan manusia. Pendidik dan peserta didik harus memiliki keterampilan literasi digital yang kuat untuk dapat menggunakan teknologi dengan efektif dan efisien. Untuk itu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo membuat program kegiatan Festival Literasi Sidoarjo 2023 bertema *Wonderful of Sidoarjo* yang acara puncaknya dilaksanakan pada 22 November 2023 di *Mall Pelayanan Publik Sidoarjo*.



Gambar 4 Dokumentasi Kegiatan Festival Literasi Sidoarjo 2023  
 (Sumber: Tangkapan Layar Youtube Pemkab Sidoarjo)

Tabel 5 Daftar Pemenang Nominasi Festival Literasi Sidoarjo 2023

No	Jenis Nominasi	Nama Peserta	Asal Sekolah
1	<b>Konten Terinspirasi Guru</b>	DP	SDN Kebonagung 2 Sukodono
2	<b>Konten Terinspirasi Siswa SD</b>	DSF, dkk.	SDIT El-Haq Sidoarjo
3	<b>Konten Terinspirasi Siswa SMP</b>	AEO, dkk.	SMPN 2 Krembung
4	<b>Pemeran Terbaik Guru TK</b>	DPJ	TK Al Falah Darussalam
5	<b>Pemeran Terbaik Guru SD</b>	OAA	SDN Simogirang 1
6	<b>Pemeran Terbaik Guru SMP</b>	MS	SMP Kemala Bhayangkari
7	<b>Pemeran Terbaik Siswa SD</b>	FMH	SDN Pucang 3
8	<b>Pemeran Terbaik Siswa SMP</b>	MRA	SMP YPM 1 Taman
9	<b>Konten Terbaik Guru</b>	DPJ	TK Al Falah Darussalam
10		IAS.	SD It Al-Aqsha
11		FF	SDN Sumokembangsri 03
12	<b>Konten Terbaik Siswa SD</b>	FNR, dkk.	SD Islam Nurul Hikam
13		MMA, dkk.	SDN Wadungasih 1
14		AM, dkk.	SDN Pucang 3 Sidoarjo
15	<b>Konten Terbaik Siswa SMP</b>	ERP, dkk.	SMP Muhammadiyah 2 Taman
16		ESAP, dkk.	SMPN 6 Sidoarjo
17		AAG., dkk.	SMPN 2 Krian
18	<b>Konten Tematik Terbaik Guru</b>	DNQ	SD Al Ishlah Rejeni
19		IDP	SDN Sidodadi Candi
20		MKG	SD Al Falah Darussalam

No	Jenis Nominasi	Nama Peserta	Asal Sekolah
21	<b>Konten Tematik Terbaik Siswa SD</b>	KAMR, dkk.	SD Al Muslim
22		QJA, dkk.	SD Al Falah Darussalam 2 Tropodo
23		GNI, dkk.	SD Al Falah Assalam
24	<b>Konten Tematik Terbaik Siswa SMP</b>	ESAP, dkk.	SMP Negeri 6 Sidoarjo
25		DRA, dkk.	SMP Al Falah Deltasari
26		JWM, dkk.	SMP YPM 1 Taman
27	<b>Konten Terfavorit Guru</b>	DPJ	TK Al Falah Darussalam
28	<b>Konten Terfavorit Siswa SD</b>	AZJ, dkk.	SDN Pucang 4
29	<b>Konten Terfavorit Siswa SMP</b>	ANA, dkk.	SMPN 4 Waru
30	<b>Konten Terfavorit MI</b>	ADH	MI Sunan Ampel
31	<b>Konten Terfavorit MTs</b>	NL, dkk.	MTSN 1 Sidoarjo
32	<b>Konten Terbaik dari Setiap Tema Guru</b>	CZT	SDN Damarsi
33		ISA	SMPN 3 Krian
34		WH	SDN Punggul 2
35		ISS	SMPN 4 Sidoarjo
36		IM	SD Muhammadiyah 3 "Ikrom" Wage
37		ANF	SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo
38		CFBR	SMP Widya Wiyata
39		HN	SDN Kemuning
40		SM	SMP Al Falah Assalam
41		FL	SDN Trompoasri 2
42	<b>Konten Terbaik dari Setiap Tema Siswa SD</b>	KS	SDN Sidoklumpuk
43		VVR, dkk.	SDN Bulang
44		ZKAP, dkk.	SDN Sidodadi 1
45		MAY	SDN Juwet Kenongo
46		AZJ, dkk.	SDN Pucang 4
47		MNA, dkk.	SDN Kedungpluk 1
48		LYS, dkk.	SD Kristen Petra 12
49		ARPR, dkk.	SD Al Falah Assalam
50		RAP, dkk.	SDN Kendalpecabean
51		AMZ, dkk.	SDN Plumbungan
52		AVP	SDN Tambakrejo
53	<b>Konten Terbaik dari Setiap Siswa SMP</b>	KPK, dkk.	SMP Al Falah Deltasari
54		DBF, dkk.	SMP Al Falah Assalam
55		VNN, dkk.	SMPN 1 Wonoayu
56		KL	SMP Hang Tuah 6 Excellent
57		HAMP, dkk.	SMP Al Falah Assalam
58		FSP dkk.	SMPN 1 Wonoayu
59		LBL, dkk.	SMPN 1 Gedangan
60		RAB, dkk.	SMPN 2 Gedangan
61		ANA, dkk..	SMPN 4 Waru
62		CR	SMPIT Insan Kamil Sidoarjo
63		MKRA	SMPN 2 Krembung

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya dalam bentuk finansial, manusia, serta informasi suatu perusahaan/organisasi untuk mencapai sasarannya. Seperti yang tertuang pada definisi

manajemen, terdapat empat kegiatan yang membentuk proses manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (Lee dalam Manullang, 2012). Berikut ini adalah penjelasan masing-masing kegiatan: (1) Perencanaan adalah suatu proses sistematis untuk menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau individu, serta merancang langkah-langkah atau tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Proses perencanaan melibatkan identifikasi tujuan, penentuan cara mencapai tujuan tersebut, dan pengembangan rencana atau strategi untuk mengarahkan sumber daya organisasi atau individu ke arah yang diinginkan. Perencanaan diperlukan untuk menetapkan apa yang harus dilakukan perusahaan dan bagaimana sebaiknya perusahaan melakukannya (Lee, 1972). Perencanaan memiliki tiga komponen yaitu menetapkan sasaran, mengembangkan strategi untuk mencapai sasaran, dan merancang rencana-rencana taktis dan operasional untuk menjalankan strategi yang telah dikembangkan. Dalam hal ini bidang mutu pendidikan Dispendikbud Sidoarjo melakukan perencanaan mulai dari berkoordinasi dengan Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, dan Kepala Seksi serta Staff mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya koordinasi ke lembaga pendidikan yang bersangkutan dengan pendidik dan peserta didik sebagai sasaran kegiatan. Perencanaan kegiatan yang akan dilakukan Dispendikbud Sidoarjo berhubungan dengan peningkatan prestasi non akademik melalui pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Alur perencanaan kegiatan peningkatan prestasi dari Dispendikbud Sidoarjo khususnya bidang mutu pendidikan untuk lembaga pendidikan/sekolah dapat melibatkan beberapa langkah strategis. Berikut adalah alur umum perencanaan kegiatan peningkatan prestasi untuk sekolah: (a) Identifikasi kebutuhan dan analisis data. Dispendikbud Sidoarjo perlu mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan menganalisis data prestasi peserta didik, termasuk hasil ujian, evaluasi kinerja peserta didik, dan data lain yang relevan; (b) Penetapan tujuan dan sasaran peningkatan prestasi. Berdasarkan analisis data, tentukan tujuan dan sasaran yang spesifik untuk peningkatan prestasi peserta didik; (c) Penetapan anggaran dan sumber daya. Tetapkan anggaran yang diperlukan untuk kegiatan peningkatan prestasi. Identifikasi juga sumber daya manusia dan materi yang dibutuhkan; (d) Pengembangan rencana aksi. Bentuk tim atau kelompok kerja yang akan merancang rencana aksi. Rencana ini harus mencakup strategi, langkah-langkah konkret, dan penjadwalan kegiatan; (e) Pemilihan metode peningkatan prestasi. Pilih metode atau pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan prestasi siswa, seperti program pembelajaran tambahan, pelatihan guru, atau penerapan teknologi Pendidikan; (f) Pelibatan pihak terkait. Melibatkan guru, staf sekolah, orang tua, dan peserta didik serta *event organizer* dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Dukungan dari pihak terkait sangat penting untuk kesuksesan program; (g) Pelaksanaan kegiatan. Terapkan rencana aksi yang telah dirancang dengan memonitor kemajuan secara teratur. Pastikan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan; (h) Pemberdayaan guru dan peserta didik. Berikan pelatihan dan dukungan berkelanjutan kepada guru dan siswa agar mereka dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Penting untuk menciptakan siklus yang berkesinambungan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan peningkatan prestasi untuk memastikan bahwa upaya yang dilakukan dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi sekolah dan peserta didik.

Pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen yang mencakup desain dan implementasi struktur organisasi yang efektif. Ini melibatkan alokasi tugas, tanggung jawab, dan wewenang kepada individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengorganisasian bertujuan untuk menciptakan suatu kerangka kerja yang memungkinkan kolaborasi dan koordinasi di antara berbagai bagian atau unit dalam organisasi. Pengorganisasian dibutuhkan untuk menetapkan cara terbaik dalam mengatur sumber daya dan aktivitas menjadi struktur yang logis. Tanpa pengorganisasian yang baik maka terancam tidak beroperasi secara maksimal. Dalam hal ini bidang mutu pendidikan Dispendikbud Sidoarjo melakukan pembentukan struktur panitia pelaksana untuk kegiatan-

kegiatan yang dilakukan agar terjadi pembagian tugas secara merata dan terkontrol dengan baik. Yakni meliputi pembina, pelindung, penanggung jawab, ketua pelaksana, wakil ketua pelaksana, sekretaris, bendahara dan divisi-divisi atau departemen. Dispendikbud Sidoarjo juga harus mengetahui pengorganisasian lingkungan sekolah sebagai upaya dalam memahami struktur-struktur yang terlibat dalam lingkungan lembaga pendidikan. Guna mengembangkan prestasi non akademik peserta didik melalui minat dan bakatnya, bidang mutu pendidikan Dispendikbud Sidoarjo harus mengikuti trend yang terjadi dikhalayak ramai

Pengorganisasian Dispendikbud Sidoarjo dalam meningkatkan prestasi peserta didik melibatkan perencanaan dan implementasi struktur organisasi, program, serta kebijakan yang mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan. Berikut adalah beberapa langkah dan strategi yang dapat dilakukan dalam pengorganisasian. Yakni diantaranya: (a) Pembentukan tim peningkatan prestasi. Bentuk tim khusus di dalam Dispendikbud Sidoarjo yang fokus pada pengembangan strategi dan program untuk meningkatkan prestasi peserta didik; (b) Analisis data prestasi. Lakukan analisis menyeluruh terhadap data prestasi peserta didik, termasuk hasil ujian, evaluasi kinerja, dan data lainnya. Identifikasi tren dan area yang memerlukan perhatian khusus. (c) Penyusunan program peningkatan prestasi. Kembangkan program-program yang mendukung pencapaian tujuan, seperti program pembelajaran tambahan, bimbingan konseling, pelatihan guru, dan program pengembangan kurikulum; (d) Pengembangan sumber daya manusia. Pastikan bahwa staf Dispendikbud Sidoarjo memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mendukung program peningkatan prestasi. Berikan pelatihan dan pengembangan karyawan secara berkala; (e) Kolaborasi dengan sekolah dan pihak terkait. Jalin kerjasama erat dengan sekolah, guru, orang tua, dan komunitas lokal. Libatkan semua pihak terkait dalam upaya peningkatan prestasi; (f) Penyusunan kebijakan dukungan. Buat kebijakan yang mendukung peningkatan prestasi peserta didik, seperti kebijakan pembelajaran inklusif, kebijakan bantuan bagi siswa yang memerlukan, dan kebijakan peningkatan kualitas guru; (g) Pembinaan guru. Lakukan pembinaan guru secara teratur untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan menggunakan metode pengajaran yang efektif; (h) Pembinaan orang tua. Melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah dan memberikan pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam peningkatan prestasi peserta didik; (i) Pemberdayaan peserta didik. Bangun program pemberdayaan siswa, seperti pelatihan keterampilan belajar, bimbingan konseling, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kompetensi peserta didik. Melalui pengorganisasian yang efektif, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Sidoarjo dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong peningkatan prestasi peserta didik secara holistik. Penting untuk melibatkan semua pihak terkait dan memastikan kesinambungan upaya peningkatan prestasi.

Pengarahan (*directing*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan upaya manajer untuk memberikan arahan, motivasi, dan panduan kepada anggota organisasi agar mereka dapat mencapai tujuan organisasi. Fungsi ini juga sering disebut sebagai "leading" atau "actuating" Pengarahan melibatkan berbagai aspek kepemimpinan, komunikasi, motivasi, dan supervisi untuk memastikan bahwa pekerja dan sumber daya organisasi bergerak menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini dilakukan sebuah pengarahan dari Kepala Dinas yang diteruskan ke Kepala Bidang dan Kepala Seksi untuk dilaksanakan, proses pengarahan dilakukan secara terstruktur dan beralur sesuai dengan tugas dan fungsi dari setiap anggota dalam sebuah organisasi. Pengarahan selanjutnya dilakukan ke pihak lembaga pendidikan atau sekolah kepada pendidik dan peserta didik melalui penyampaian informasi terkait dari Dispendikbud Sidoarjo.

Pengarahan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Sidoarjo untuk meningkatkan prestasi peserta didik melibatkan sejumlah langkah strategis dan kebijakan yang bertujuan mendukung sekolah, guru, dan siswa. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat menjadi fokus dalam pengarahan Dispendikbud Sidoarjo, yakni: (a) Penyusunan kebijakan

Pendidikan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Sidoarjo perlu merumuskan kebijakan-kebijakan yang mendukung peningkatan prestasi peserta didik, termasuk kebijakan kurikulum, pembelajaran inklusif, dan kebijakan pemberdayaan guru; (b) Pembinaan dan pelatihan guru. Sediakan program pembinaan dan pelatihan bagi guru agar mereka dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih efektif dan mendukung strategi pembelajaran inovatif; (c) Pemberdayaan kepala sekolah. Berikan dukungan kepada kepala sekolah dalam kepemimpinan mereka. Pemberdayaan kepala sekolah dapat mencakup pelatihan manajemen, bimbingan untuk meningkatkan keahlian kepemimpinan, dan dukungan dalam pengembangan visi dan misi sekolah; (d) Pengembangan program bimbingan dan konseling. Kembangkan program bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa dalam pengembangan potensi penuh mereka, membimbing mereka dalam pemilihan karir, dan memberikan dukungan psikologis; (e) Pengintegrasian teknologi pendidikan. Dorong penggunaan teknologi pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran, seperti penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi edukasi, dan sumber daya digital lainnya; (f) Penyediaan sumber belajar yang berkualitas. Pastikan ketersediaan sumber belajar yang berkualitas di sekolah, termasuk buku pelajaran, materi ajar, dan fasilitas pembelajaran; (g) Program peningkatan literasi dan numerasi. Implementasikan program yang difokuskan pada peningkatan literasi dan numerasi siswa, termasuk inisiatif yang mendukung membaca dan pemahaman matematika; (h) Kolaborasi dengan komunitas dan pihak terkait. Jalin kerjasama dengan komunitas lokal, perusahaan, dan lembaga non-profit untuk menciptakan peluang pembelajaran di luar kelas dan memperluas sumber daya Pendidikan; (i) Peningkatan akses dan keterjangkauan pendidikan. Pastikan akses pendidikan yang setara bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang ekonomi, etnis, atau keadaan geografis; (j) Evaluasi dan monitoring berkala. Lakukan evaluasi berkala terhadap program-program yang diimplementasikan untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan tujuan dan memberikan dampak positif. Lakukan penyesuaian jika diperlukan; (k) Program pemberdayaan orang tua. Libatkan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Sediakan forum atau pelatihan bagi orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah; (l) Penghargaan dan Pengakuan. Bangun program penghargaan dan pengakuan untuk siswa, guru, dan sekolah yang mencapai prestasi unggul dalam pendidikan. Penting untuk menciptakan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, serta melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan komunitas, dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik.

Pengawasan dalam konteks manajemen merujuk pada fungsi manajemen yang berkaitan dengan pemantauan dan pengendalian pelaksanaan rencana atau kegiatan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai dengan efektif dan efisien. Fungsi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menanggapi perbedaan antara kinerja aktual dan standar yang telah ditetapkan, sehingga manajer dapat mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Pengawasan merupakan proses memonitor kinerja perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut mencapai sasarannya. Jika terdapat penyimpangan maka harus segera dilakukan evaluasi agar perusahaan selalu berjalan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Pengawasan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Sidoarjo terhadap prestasi non-akademik peserta didik melibatkan sejumlah tindakan dan kebijakan untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik. Berikut adalah beberapa peran dan strategi pengawasan dalam konteks prestasi non-akademik: (a) Penetapan standar keterampilan dan etika. Menetapkan standar untuk keterampilan non-akademik, seperti keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan etika, yang diharapkan dari peserta didik; (b) Pemantauan program ekstrakurikuler. Memantau dan mengevaluasi program ekstrakurikuler di sekolah untuk memastikan bahwa mereka mendukung pengembangan keterampilan non-akademik, seperti seni, olahraga, dan kegiatan sosial; (c) Evaluasi kinerja guru dalam aspek non-akademik. Melakukan evaluasi kinerja guru tidak hanya berdasarkan prestasi akademik,

tetapi juga melibatkan kontribusi mereka dalam pengembangan keterampilan non-akademik siswa; (d) Pembinaan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Mendorong dan mendukung pembinaan siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat meningkatkan keterampilan non-akademik; (e) Evaluasi program kesejahteraan dan konseling. Melakukan evaluasi program kesejahteraan dan konseling di sekolah untuk memastikan bahwa dukungan emosional dan sosial tersedia untuk peserta didik yang memerlukannya; (f) Pengembangan kegiatan pemberdayaan peserta didik. Mengembangkan kegiatan pemberdayaan siswa yang dapat membantu mereka mengembangkan kepemimpinan, keterampilan kerjasama, dan kepercayaan diri; (g) Kolaborasi dengan orang tua. Melibatkan orang tua dalam mendukung perkembangan non-akademik anak-anak mereka, dan memberikan informasi tentang cara mereka dapat membantu di rumah; (h) Pelaksanaan evaluasi. Menggunakan pendekatan evaluasi yang mencakup berbagai sumber, termasuk umpan balik dari peserta didik, orang tua, dan rekan sebaya untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan peserta didik; (i) Program penghargaan untuk prestasi non-akademik. Menyelenggarakan program penghargaan dan pengakuan untuk merayakan prestasi siswa dalam bidang non-akademik, termasuk keterampilan seni, olahraga, dan kepemimpinan. Dengan melakukan pengawasan yang komprehensif terhadap prestasi non-akademik peserta didik, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Sidoarjo khususnya Bidang Mutu Pendidikan dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik peserta didik.

#### **4. KESIMPULAN**

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Sidoarjo (Dispendikbud) telah melakukan sebuah program kegiatan guna meningkatkan prestasi non akademik peserta didik dan melakukan pembinaan serta mengembangkan minat dan bakat peserta didik se kabupaten Sidoarjo melalui kegiatan Sidoarjo *Student Talent* (SST) dan Festival Literasi Sidoarjo (FLS) Tahun 2023. Kegiatan tersebut bermaksud untuk menjadikannya sebuah ajang kreasi siswa yang menampilkan berbagai bakatnya (vokal, musik, pantomim, baca puisi, banjari, tari, dance, bercerita dll) dan dalam rangka mendorong literasi digital peserta didik maupun tenaga pendidik. Gelaran FLS 2023 akan menjadi program kegiatan Dispendikbud Sidoarjo yang menjadi langkah awal untuk mengambil peran dalam literasi digital yang semakin maju dan mengikuti perkembangan jaman

Keseluruhan dari setiap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan merupakan siklus manajemen yang saling terkait dan saling mendukung. Keempat fungsi ini bersama-sama menciptakan landasan untuk keberhasilan dan keberlanjutan organisasi. Perencanaan merupakan langkah awal dan dasar dari setiap aktivitas manajerial. Ini melibatkan identifikasi tujuan organisasi, evaluasi sumber daya yang diperlukan, dan pengembangan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Saat merencanakan, pengelola organisasi mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan. Proses perencanaan menciptakan landasan bagi langkah-langkah tindakan yang akan diambil di masa depan dan membantu organisasi untuk tetap fokus dan terarah.

Setelah merencanakan, langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan sumber daya yang ada. Pengorganisasian melibatkan penentuan struktur organisasi, alokasi tugas, dan pembentukan tim kerja. Pengelola organisasi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap individu atau kelompok memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas. Pengorganisasian menciptakan kerangka kerja yang memungkinkan efisiensi, kolaborasi, dan pencapaian tujuan secara sistematis. Dalam pengorganisasian, melakukan pengarahan merupakan fungsi yang menekankan pada motivasi dan bimbingan sumber daya manusia. Ini mencakup komunikasi tujuan, memberikan petunjuk, dan membimbing anggota tim menuju pencapaian tujuan. Pengelola organisasi tidak hanya memberi tahu apa yang harus dilakukan, tetapi juga

memberikan inspirasi dan dukungan agar individu atau tim mencapai potensi maksimal mereka. Pengawasan melibatkan pemantauan kinerja dan perbandingan dengan rencana yang telah ditetapkan. Ini memberikan umpan balik kepada manajer untuk menilai efektivitas perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan. Jika terdapat penyimpangan dari rencana, langkah-langkah korektif dapat diambil untuk memastikan bahwa organisasi tetap pada jalur yang benar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Manullang, M. (2012). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Rodiyah. (2015). *Manajemen Pendidikan - Sebuah Konsep dan Aplikasi*. Jember : IJ Press.
- Bunyamin. (2022). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : PT. Usaha Terpadu UHAMKA.
- Sherly, dkk. (2020). *Manajemen Pendidikan - Tinjauan Teori dan Praktek*. Widina Bhakti Persada: Bandung.
- Nudin, Burhan. (2022). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Rudi, Hasrian. (2021). *Manajemen Peserta Didik - Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*. Medan : UMSU Press.
- Kusumaningrum, dkk. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Malang : UM Press.
- Rifa'i, Muhammad. (2018). *Manajemen Peserta Didik -Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*. Medan : CV. Widya Puspita.
- Riyanto dan Oktariyanda. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya : Unesa Unipress.
- Sugiyono. (2013). "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Alfabeta: Bandung.
- Syah, Muhibbin. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Raharjo, dkk. (2019). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bawasyir, Sholeh. (2018). *Implementasi Budaya Mutu dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMA Al-Hikmah Surabaya*. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 0 No. 0.
- Kusuma, dkk. (2016). *Manajemen Mutu Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Sekolah*. *Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No. 5.
- Ragam Sidoarjo. *Sidoarjo News Website*: <https://sidoarjonews.id/profil-kabupaten-sidoarjo/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Website: <https://dapo.kemdikbud.go.id>
- Tim Muri Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Muri.org Website*: [https://muri.org/Website/Rekor\\_detail/unggahanvideomelaluiyoutubekaryagurudansiswa/aterbanyakpadatingkatkabupaten-](https://muri.org/Website/Rekor_detail/unggahanvideomelaluiyoutubekaryagurudansiswa/aterbanyakpadatingkatkabupaten-)